

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Investasi

Investasi adalah kegiatan investasi langsung dan tidak langsung yang ditunjukkan untuk menghasilkan keuntungan dari keuntungan modal investasi. Dalam definisi lain, investasi mengacu pada investasi aset, biasanya dilakukan dalam jangka panjang, dengan tujuan menghasilkan keuntungan dari semua aset, berupa saham dan surat berharga atau instrument investasi lainnya.¹ Terdapat berbagai jenis investasi yang dapat dijalankan oleh investor, seperti investasi pada *real estate* atau properti, investasi emas dan investasi efek di pasar modal.

IDX atau Indonesia Stock Exchange atau biasa disebut dengan pasar modal Indonesia ialah sebuah wadah yang menampung dan menaungi kegiatan investasi efek di pasar modal. Pasar modal bermanfaat bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya. Suatu kondisi negara dapat mempengaruhi pasar modal apabila kondisi perekonomian suatu negara baik akan meningkatkan harga saham dari perusahaan secara keseluruhan atau indeks pasar (IHSG), begitu pula sebaliknya jika kondisi perekonomian negara sedang tidak baik maka indeks pasar (IHSG) akan menurun. Investasi di pasar modal cukup populer di zaman digital ini, karena semua kalangan dapat ikut serta dalam setiap aspek aktivitasnya. Investasi di pasar modal berupa aktivitas penanaman modal pada efek yang telah tersedia di pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Didalam pasar modal telah tersedia berbagai platform investasi dalam bentuk efek atau instrument keuangan untuk dijadikan sarana investasi oleh investor. Standar akuntansi (2007) menjelaskan bahwa instrument keuangan adalah setiap kontak yang menambah nilai aset dan kewajiban keuangan entitas atau instrumen ekuitas lainnya.² Instrument keuangan menawarkan beragam produk yang mungkin diminati investor untuk

¹ OJK, "Pasar Modal-Pengelolaan Investasi," *OJK*, accessed November 22, 2022, <https://www.ojk.go.id/kanal/pasar-modal/pages/pengelolaan-investasi.aspx>.

² Nur Adzka Fadillah, "Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada PT Gudang Garang Tbk Tahun 2011-2015)" (Universitas Trilogi, n.d.).

berinvestasi di pasar modal, antara lain; saham, obligasi, reksadana, sukuk dan lain-lain.

Di Indonesia, pasar modal dibagi menjadi dua bagian, yaitu pasar modal tradisional atau biasa dan pasar modal syariah.

a. Pasar Modal (umum)

Definisi secara umum dari pasar modal ialah sarana bertemunya pelaku yang tertarik untuk membeli dan menjual sekuritas, penjual dan pembeli di pasar modal bertransaksi guna mendapatkan modal untuk perusahaan dan aset untuk investor. Kategori penjual pasar modal ialah emiten atau perusahaan yang telah melakukan IPO guna mendapatkan modal yang sering disebut dengan emiten, sedangkan pembeli di pasar modal disebut dengan investor.³ Pasar modal berperan sebagai sarana atau penghubung antara perusahaan yang menjual saham dan investor yang akan membeli aset, serta pasar modal sebagai platform atau sarana perdagangan efek berupa obligasi, saham, reksadana, sukuk, dan lain-lain.

b. Pasar Modal Syariah

Bursa efek syariah atau pasar modal syariah diartikan sebagai semua kegiatan pasar modal yang mengikuti prinsip dan peraturan syariah. Pasar modal syariah dibedakan menjadi dua factor yaitu prinsip pasar modal dan prinsip syariah, artinya untuk memahami pasar modal syariah perlu melihat konsep pasar modal syariah dan prinsip syariah menjadi satu.⁴ Kegiatan di pasar modal syariah mengacu pada transaksi atau jual beli perdagangan efek sekuritas syariah perusahaan atau emiten yang telah melakukan *go public*, perusahaan atau emiten tidak melanggar kriteria dan prinsip syariah. Peraturan dan ketentuan pasar modal syariah tertuang pada Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2023 terkait pedoman umum serta penerapan prinsip syariah di pasar modal.

Secara umum keduanya memiliki banyak persamaan yakni sebagai wadah bagi perusahaan dan investor, tetapi dalam pasar modal syariah terdapat prinsip atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan pasar modal biasa atau konvensional.

³ Choirunnisak, "Saham Syariah: Teori Dan Implementasi," *Jurnal Islamic Banking* Vol 4, No 2 (2019): 70.

⁴ Thian Alexander, *Pasar Modal Syariah: Mengenal Dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021).

2. *Signalling Theory*

Teori signal atau teori sinyal (*signaling theory*) dinyatakan oleh Spence pada tahun 1973, dalam teori ini Spence mengemukakan bahwa pihak yang memiliki informasi akan menyampaikan informasi kepada investor yang terkait dengan kondisi dan kinerja perusahaan yang dipilih. *Signalling theory* digunakan dalam menggambarkan sifat perilaku diantara dua pihak dalam memperoleh perbedaan akses informasi. Umumnya, pihak pengirim atau perusahaan akan memilih system agar pihak lain dapat memberitahukan sinyal berupa informasi kepada investor. Sedangkan pihak yang menerima informasi yakni investor akan memilih cara yang sesuai untuk mengartikan sinyal dengan makna yang sesuai. Berdasarkan asumsi tersebut, *signaling theory* memiliki peran yang cukup dominan pada siklus perusahaan.⁵

Brigham dan Houston menjelaskan bahwa *signaling theory* merupakan pendapat pemegang saham tentang potensi perusahaan untuk meningkatkan nilainya di masa depan, di mana manajemen mengkomunikasikan informasi kepada pemegang saham. Tindakan ini dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan kode berupa sinyal kepada pemegang saham perusahaan atau investor terkait mekanisme pengelolaan manajemen perusahaan untuk dapat melihat prospek atau proyeksi perusahaan dimasa yang akan datang. Jadi dapat dibedakan antara perusahaan berkualitas rendah atau kurang baik dan perusahaan yang bagus. Laporan perusahaan yang tersedia secara publik dapat digunakan sebagai panduan bagi pemegang saham dan sebagai bahan pertimbangan investas.⁶

Kebutuhan bisnis untuk berbagi informasi keuangan dengan pihak luar dijelaskan oleh teori sinyal. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa pemimpin dan manajemen mengeluarkan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi.⁷ Pihak eksternal disini ialah investor, *underwriter*, kreditor dan pengguna informasi yang memiliki kepentingan. Perusahaan kemudian

⁵ R.B Bird and Smith E., "Signalling Theory, Strategic Interaction and Symbolic Capital," *Current Anthropoligy* vol 46, no (2005): 221.

⁶ Rima Mayangsari, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6 No (2018): 478.

⁷ Hendrianto, "Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No (2012): 63.

dievaluasi oleh pihak ketiga menggunakan berbagai mekanisme pensinyalan. Mereka melindungi diri mereka sendiri dengan membebaskan harga rendah kepada perusahaan karena kurangnya informasi dari luar perusahaan. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi tetapi dapat melihatnya, menganggap semua perusahaan sama berharganya.

Teori sinyal juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana calon investor ketika mengalami risiko yang tinggi akan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi. Tingginya peluang investasi juga dipandang sebagai tanda positif yang mempengaruhi valuasi perusahaan oleh investor.

3. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index atau JII diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 sebagai indeks saham syariah pertama di pasar modal Indonesia.⁸ Melalui hal ini JII menjadi pondasi awal berkembangnya indeks saham syariah pada aktivitas pasar modal Indonesia, selanjutnya pada periode berikutnya diikuti dengan berdirinya indeks saham syariah yang lainnya.

Salah satu indeks saham Indonesia, *Jakarta Islamic Index* (JII) berfokus pada saham-saham yang memenuhi prinsip dan kriteria syariah serta menghitung rata-rata indeks sahamnya. *Jakarta Islamic Index* (JII) ialah kumpulan saham syariah dari emiten yang telah di *review* terhadap kriteria saham syariah selama enam bulan atau periode tertentu sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, yang menjadi bagian dari *Jakarta Islamic Index* (JII) ialah perusahaan atau emiten yang menerbitkan saham sesuai dengan syariah dan sesuai dengan ketentuannya. Hanya ada 30 saham syariah likuid yang diperdagangkan di BEI yang merupakan saham yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).⁹

4. Saham

Saham di pasar modal Indonesia terbagi kedalam dua jenis, yakni saham biasa atau konvensional dan saham syariah. Meski keduanya secara umum memiliki kesamaan, saham syariah memiliki karakteristik yang menjadi pembeda dengan saham konvensional. Saham syariah adalah sertifikat kepemilikan aset

⁸ Nadya Kurnia, "Mengenal Jakarta Islamic Index : Saham Syariah Jakarta Islamic Index," *IDX*, <https://www.idxchannel.com/syariah/mengenal-jakarta-islamic-index-definisi-kriteria-dan-saham-syariah-langgan-jii>.

⁹ *IDX*, "Evaluasi Dan Penerapan Free Float Indeks JII, JII70, IDX-MES BUMN 17 Dan ISSI," *Idx*, last modified 2021, accessed November 10, 2022, <https://www.idx.co.id>.

atas suatu perusahaan, yang telah dikeluarkan oleh emiten yang operasional tidak melanggar ketentuan prinsip dan hukum syariah.¹⁰ Dengan kata lain, saham sebagai sarana yang mewakili perpindahan modal dari investor kepada suatu perusahaan. Kepemilikan saham syariah yang sesuai dengan prinsip syariah berarti perusahaan yang mengeluarkan produk saham tidak melanggar hukum dan prinsip syariah, seperti perjudian, riba dan memproduksi produk yang dilarang.

Petunjuk Umum Penerapan pasar modal syariah tertuang pada Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Prinsip Syariah di Pasar Modal. Selain itu OJK juga memuat aturan dan ketentuan mengenai standar yang diatur dalam PJOK No.17/PJOK.04/2015 yang memuat persyaratan penerbitan efek syariah yang terwujud dalam saham syariah oleh penerbit dari emiten syariah, dan terdapat peraturan OJK No. 35/PJOK.04/2017 terkait dengan klasifikasi penerbitan daftar efek syariah.¹¹

Saham merupakan salah satu wahana investasi yang paling banyak dicari oleh investor di berbagai kalangan. Saham tersebut sendiri dibagi menjadi dua jenis yang umum dikenal, yaitu saham biasa dan saham preferen.

a. *common stocks* (saham biasa)

Saham biasa adalah produk sekuritas yang dijual bisnis kepada investor dengan nilai nominal. Investor sering berinvestasi di saham biasa untuk mendapatkan kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham. Hak yang dimiliki atas kepemilikan saham biasa termasuk hak untuk memilih, kemampuan untuk menghadiri rapat umum dan pemegang saham luar biasa, kemampuan untuk membeli *right issue*, dan kemampuan untuk menerima dividen pada akhir periode atau tahun.¹² Diantara jenis saham lainnya, saham biasa adalah yang paling banyak dikenal di masyarakat umum.

b. *preferend stocks* (saham preferen)

Saham preferen adalah sekuritas yang dijual perusahaan dengan nilai nominal, dengan dividen dibayarkan kepada pemegang saham setiap tiga bulan sebagai

¹⁰ Choirunnisak, "Saham Syariah: Teori Dan Implementasi."

¹¹ IDX Islamic, "Edukasi Pasar Modal Syariah," *IDX Islamic*, last modified 2019, <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/>.

¹² Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2012).

pendapatan tetap, saham ini dapat menghasilkan pendapatan tetap tetapi juga memiliki kemungkinan untuk tidak menciptakan pendapatan, saham ini menggabungkan sifat-sifat obligasi dan saham biasa. Saham preferen mirip dengan saham biasa karena diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo, mewakili kepemilikan ekuitas, dan membayar dividen.¹³

Saham yang diterbitkan terdiri dari berbagai sektor usaha, dengan adanya 10 sektor usaha perusahaan yang tercatat di BEI, dikelompokkan berdasarkan jenis industri, seperti sektor pertambangan yang menjadi salah satu sektor usaha yang ada di BEI.¹⁴ Sektor pertambangan terdiri dari subsektor batubara, minyak, gas bumi, logam, mineral dan batuan. Sektor usaha pertambangan mempunyai peran penting menjadi salah satu sumber perekonomian Indonesia, dalam sektor fiskal, moneter dan sektor riil. Bermanfaat untuk menarik investor agar melakukan investasi pada perusahaan. Sektor pertambangan banyak dicari oleh investor karena memiliki nilai yang tinggi, dan banyak dari perusahaan pertambangan berasal dari BUMN. Semakin banyak para investor tertarik pada saham pertambangan maka akan mempengaruhi harga dari saham perusahaan di sektor ini. Dan semakin tinggi harga saham dari perusahaan pertambangan maka akan berdampak positif, karena terjadi peningkatan laba yang nantinya akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham. Semakin tinggi laba akan menguntungkan investor, sehingga nantinya para investor menanamkan modalnya kembali ke perusahaan pertambangan.¹⁵

5. Analisis Saham

Analisis saham ialah sebuah tindakan untuk menelaah saham dari perusahaan tertentu untuk mengetahui dan memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Analisa saham memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan dari saham, apakah saham akan menghasilkan profit atau tidak. Dalam penentuan kelayakan ini dapat menggunakan dengan dua metode analisis, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

¹³ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

¹⁴ Yunita, Eva Nurlita, and Robiyanto, "Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana* (2018): 624–625.

¹⁵ Januardin Manullang et al., "Pengaruh Rasio Profitabilitas Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018," *Riset dan Jurnal Akuntansi* Vol 3, No (2019): 129-130.

a. Analisis teknikal

Sebagai strategi atau upaya untuk memperkirakan atau memprediksi harga saham di masa depan, pendekatan model ini didasarkan pada perubahan harga saham dari masa lalu. Analisis teknikal memiliki definisi sebagai salah satu teknik analisis grafik harga dengan menggunakan indikator atau data tertentu.¹⁶ Dinamika harga saham di pasar modal didasari oleh pengaruh aktivitas pasarnya, yakni penawaran dan permintaan (*supply and demand*). Analisis teknikal akan menganalisis pola yang muncul dari aktivitas di pasar modal yang nantinya dapat memperkirakan pergerakan harga saham.¹⁷ Dengan menggunakan analisis ini akan lebih peka terhadap isu atau berita terkait emiten, saham serta penawaran dan permintaan saham dalam jangka waktu yang relatif pendek. Menggunakan analisis model teknikal akan mengabaikan tingkat risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan penilaian sahamnya.

Analisis teknikal saham dapat dilakukan dengan teknik analisa pada pergerakan harga saham dan analisa pola indikator yang tersedia di pasar modal, seperti dari harga saham, data pasar dan volume penjualan saham di masa lalu atau transaksi dengan data historis. Dengan menggunakan model analisa teknikal ini akan menghasilkan gambaran pergerakan harga saham di masa depan.

b. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah suatu bentuk analisis yang menggunakan data keuangan untuk menentukan nilai intrinsik saham.¹⁸ Selain itu, dalam upaya untuk memahami sifat fundamental dan fitur operasi perusahaan publik, ini digambarkan sebagai analisis yang melihat masalah yang berkaitan dengan status keuangan perusahaan. Dalam analisis ini, dilakukan analisis pada data atau informasi, yang selanjutnya dari data akan menentukan penilaian yang akurat untuk perusahaan.

Melakukan analisis fundamental bagi investor amatlah penting, dengan melakukan analisis ini investor akan

¹⁶ Alwiyah and Liyanto, "Analisis Teknikal Untuk Mendapatkan Profit Dalam Forex Trading Online," *Buletin Studi Ekonomi* Vol 17, No (2012): 223.

¹⁷ Alwiyah and Liyanto, "Analisis Teknikal Untuk Mendapatkan Profit Dalam Forex Trading Online."

¹⁸ M. Sayidin Noor and Made Dudy Satyawan, "Analisis Penilaian Harga Wajar Saham," *jurnal ilmu Manajemen* Vol 2, No (2014): 1098.

menemukan harga saham yang wajar dan sesuai, jadi investor akan terhindar dari harga saham yang *overvalued* dan *undervalued*. Selain itu, investor dapat menilai kelayakan saham, melalui menentukan apakah harga saham saat ini sesuai dengan nilai sebenarnya, analisis ini membandingkan harga pasar kedua saham dengan nilai sebenarnya.¹⁹ Analisis keuangan model ini akan membantu investor dalam melakukan pemilihan saham yang memiliki proyeksi untuk jangka panjang.

Analisa saham yang sesuai untuk melakukan penilaian pada saham sebelum melakukan investasi jangka panjang ialah dengan metode analisa fundamental. Sebab dengan menggunakan metode ini dapat memperhatikan keseluruhan aspek penting yang menentukan masa depan dari penerbit saham. Dengan metode ini juga memperhitungkan besaran nilai secara keseluruhan, maka dari itu sifat dari analisis ini yakni menyeluruh, realistis, mendalam dan bersifat jangka panjang. Selain itu, data yang digunakan dalam analisis ini juga memiliki tingkat validitas dan kesesuaian yang tinggi, karena menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaannya.

6. Laporan Keuangan

Menurut Wastam Wahyu, yang mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi yang menyajikan atau menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, informasi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan.²⁰ Sementara itu menurut Henry, menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan produk dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk membagi keuangan atau operasional bisnis dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu.²¹ Dengan makna yang lain, dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan memiliki tugas sebagai sarana informasi komunikasi yang menunjukkan progress kinerja dan kesehatan keuangan dari perusahaan.

Laporan keuangan sebagai inti dari perusahaan yang menunjukkan kesehatan dan kinerja perusahaan pada periode

¹⁹ Sigit Sanjaya and Winda Afriyenis, “Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi,” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol* Vol 3, No (2018): 73.

²⁰ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 3.

²¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

tertentu, tentunya ada tujuan dalam menyusun atau pembuatan laporan keuangan. Tujuan secara keseluruhan ialah untuk menyediakan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk kreditur dan investor untuk mendukung pilihan pinjaman atau investasi. Investor dan kreditor memiliki ketertarikan terhadap laporan keuangan karena memiliki kepentingan tertentu, investor memiliki kepentingan pada pembagian deviden dan kreditor berkepentingan pada pelunasan hutang dan bunganya.²² Investor dan kreditor sangat tertarik dengan laporan keuangan yang berisikan arus kas masa depan yang berkaitan dengan investasi dan debit.

Informasi penting yang harus tertera dalam laporan keuangan agar dapat memudahkan investor dan kreditur atau pihak pemangku kepentingan yang lain dalam melakukan evaluasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan, informasi tersebut yakni mengenai aset, kewajiban, modal perusahaan serta tingkat liquiditas dan solvabilitas perusahaan. Laporan keuangan selain sebagai sarana informasi juga memiliki tujuan lain, seperti tujuan pemahaman (*understanding*), tujuan peramalan (*forecasting*), tujuan diagnosis (*diagnose*) dan tujuan evaluasi (*evaluation*).²³

Bagi para investor laporan keuangan dijadikan data untuk melakukan analisa fundamental sebelum melakukan investasi, dari data laporan keuangan yang tersedia dapat diolah untuk menghasilkan data rasio keuangan, *return* dan resiko. Ketiga aspek ini menjadi bagian penting dalam penilaian investasi oleh investor.

7. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Warsidi dan Bambang ialah instrument analisis dari prestasi yang diperoleh perusahaan yang menjelaskan berbagai indikator keuangan dan hubungan pada beberapa aspek, yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan kinerja bisnis atau kondisi keuangan yang pernah terjadi di masa lalu dan berkontribusi dalam menggambarkan perubahan yang akan terjadi di masa depan. Hal ini kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang akan dihadapi perusahaan.²⁴

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*.

²³ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 4.

²⁴ Yayuk Indah Wahyuning Tyas, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo," *ECOBUSS* Vol 8, No (2020): 30.

Menurut Kasmir, rasio keuangan adalah perhitungan yang membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka dalam rekening keuangan.²⁵ Satu komponen dibandingkan dengan komponen laporan keuangan lainnya, atau komponen yang ada dibandingkan di seluruh laporan keuangan. Dalam hal ini, komponen yang diperbandingkan dapat dijadikan data yang nantinya dapat dipergunakan selama satu periode atau lebih.

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Setiap jenis rasio keuangan memiliki tujuan dan kebutuhan serta memiliki tingkat kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Setiap indikator dari rasio keuangan yang digunakan mencerminkan gambaran tertentu dari posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan:²⁶

- a. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang jangka pendek.
- b. Rasio solvabilitas, kinerja aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau hutang, diukur dengan rasio yang dikenal sebagai rasio solvabilitas.
- c. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur tingkat efisiensi dalam aktivitas operasionalnya.
- d. Rasio profitabilitas, jenis rasio keuangan yang disebut rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemungkinan bisnis menghasilkan laba.

8. Portofolio Markowitz

Portofolio mean-varian teori dari Markowitz (1952) memperkenalkan aturan mengenai *expected return*, aturan ini menyatakan bahwa seorang investor harus memilih portofolio yang memberikan *expected return*. Varians secara efektif menunjukkan bahwa ada risiko minimum diatas *return* dan *expected return* maksimum dibawah risiko yang ada. MVT adalah teori yang digunakan oleh investor ketika membangun portofolio. Hal ini didasarkan pada alasan logis dan aplikasi praktis. Alasan logis berupa pemilihan portofolio berdasarkan *return* dan risiko. MVT menjadi alat yang berguna untuk investor tetapi MVT tidak mampu menjawab banyak pertanyaan investor tentang cara membuat portofolio yang memenuhi tujuannya.

²⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), 95.

²⁶ Ibid, 112.

Penggunaan model MVT yakni dengan memiliki sikap dalam menanggapi risiko dan berdasarkan pada tujuan investor.²⁷

Sederhananya, jika sebagian portofolio ditujukan untuk hari tua maka harus menghindari adanya risiko, dan jika Sebagian dari portofolio ditempatkan dan berani dalam mengambil resiko maka tujuannya untuk mencari banyak keuntungan dari investasi. Jadi terbentuknya suatu portofolio yang optimal tergantung bagaimana mempersepsikan resiko bukan sebagai standar deviasi dari *return* untuk keseluruhan portofolio, akan tetapi sebagai probabilitas jika tidak mencapai ambang batass dari tujuan.

a. Return Saham

Investor melakukan investasi pada aset keuangan atau instrument keuangan untuk memperoleh keuntungan, dalam kaitannya dengan investasi instrument keuangan keuntungan investasi disebut dengan *return*.

Return ialah perbedaan antara harga beli dan harga jual adalah pengembalian. Dengan kata lain, *return* mengacu pada hasil yang direalisasikan dan diantisipasi dari pengembalian investasi.²⁸

Jogiyanto Hartono menjelaskan bahwa ada dua macam imbal hasil (*return*), yakni *return ekspektasi* dan *return realisasi*. Penghitungan *return* dapat menggunakan data historis. *Return* realisasi memiliki kedudukan yang penting karena digunakan sebagai ukuran seberapa baik kinerja perusahaan, realisasi pengembalian memegang posisi penting. Realisasi *return* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diharapkan (*return expectations*) dan potensi risiko di masa depan..²⁹ Menghitung *expected return* dapat dilakukan dengan rumus berikut;

$$E(R) = \sum_{i=1}^n R_i p r_i$$

E(R) = *Return* yang diharapkan dari sekuritas

R_i = *Return* ke-i

P_{r_i} = probabilitas *return* ke-i

²⁷ Wirasmi Wardhani, "Behavioral Portofolio Theory," *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 18, no. 2 (2016): 167–168.

²⁸ Tandelin E., *Analisa Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010).

²⁹ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE, 2003).

N = kemungkinan *return* yang terjadi
 Return saham menjadi keuntungan bagi investor atas investasi yang telah dilakukan, dalam hal ini investor selain menghitung *expected return* juga dapat menghitung *return* realisasi dengan rumus:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

b. *Return on Asset*

Return on asset atau ROA adalah rasio yang menghitung tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan pada pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aset perusahaan bertujuan untuk menghasilkan penjualan (*capital employed*). Sederhananya, ROA dihitung dengan melakukan pembagian pada pendapatan bersih (laba bersih) dengan total aset yang dimiliki perusahaan.³⁰ ROA pengukuran kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investor, baik itu investor ekuitas maupun investor kreditur.

Return on asset memberikan gambaran tentang kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba.³¹ Analisis menggunakan ROA dapat melihat kinerja perusahaan berdasarkan hasil ROA, semakin tinggi angka ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, semakin efisien dan semakin baik dalam menjadi daya Tarik calon investor. Hasil yang baik mendukung perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan mengetahui ROA investor dapat menilai apakah perusahaan telah menggunakan aktivasnya secara efektif dalam aktivitas operasionalnya dalam rangka menghasilkan keuntungan atau laba.

$$\text{Rumus ROA: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Resiko*

Setiap kegiatan investasi pada instrument apapun pasti akan berkaitan dengan *return* dan resiko, kedua hal ini ialah suatu hubungan yang berkaitan dengan sebab - akibat dan

³⁰ Zaroni, *Circle of Logistics (Memahami Strategi Dan Praktik Terbaik)*, Edisi Pert. (Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2019).

³¹ Wildan Army Abdillah and Irdan Nurdiansyah, "Determinasi Harga Saham Syariah Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Jakarta Islamic Indes," *Jurnal of Sharia Financial Management* Vol. 3 No (2022): 68.

hubungan yang kontradiktif. Dalam dunia investasi keduanya saling berkaitan dan dikenal dengan istilah “*high risk high return, low risk low return*”. Investasi pada instrument keuangan pasti akan memiliki resiko. Menurut Husnan (1996) menjelaskan terkait resiko, bahwa resiko adalah kemungkinan hasil yang berbeda dari harapan; Investor dapat berupaya meminimalisir resiko dengan memperhatikan besarnya pengaruh faktor resiko. Besarnya keuntungan yang diharapkan dari sekuritas berbeda-beda tergantung dari tingkat risiko yang ditanggung oleh masing-masing investor.³² Dalam teori portofolio investasi risiko memiliki arti sebagai tingkat penyimpangan terhadap keuntungan yang diharapkan. resiko muncul akibat dari ketidakpastian dari waktu dan besaran *return* yang diterima oleh investor.³³

Portofolio penghitungan resiko melalui estimasi resiko dengan menggunakan varians return dan standar deviasi.³⁴

$$\text{Varians return} = \sigma^2 = \sum [R_i - E(R)]^2 pr_i$$

$$\text{Standar deviasi} = \sigma = (\sigma^2)^{1/2}$$

$$\sigma^2 = \text{Varian return}$$

$$\sigma = \text{Deviasi standar}$$

$$E(R) = \text{Return yang diharapkan dari suatu sekuritas}$$

$$R_i = \text{Return ke-I yang mungkin terjadi}$$

$$pr_i = \text{Probabilitas kejadian return ke-I}$$

Harapan investor akan pengembalian investasi yang tinggi dapat dimengerti. Namun, tetap harus memperhitungkan tingkat risiko yang akan diambil karena return akan semakin tinggi dan semakin banyak risiko yang akan diambil. Kemungkinan pengembalian aktual yang berbeda dari pengembalian yang diharapkan dikenal sebagai risiko.³⁵

³² Nor Isnaini, “Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Jakarta Islamic Index (JII),” *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen* Vol 28, No (2013): 79.

³³ Dwi Putra R.A and Wiwin Rahmawati, “Return Dan Risiko Saham Pada Perusahaan Perata Laba Dan Bukan Perata Lama,” *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol 5, No (2013): 59.

³⁴ Wahyu Nanda Setiawan, “Metode Markowitz Untuk Menentukan Portofolio Optimal Pada Perusahaan Retail Di BEI,” *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen* Vol 6, No (2021): 34.

³⁵ Dwi Putra R.A and Wiwin Rahmawati, “Return Dan Resiko Saham Pada Perusahaan Perata Laba Dan Bukan Perata Laba,” *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol 5, No (2013): 65.

d. Resiko Sistematis

Resiko sistematis ialah resiko yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi pasar, dapat juga disebut dengan resiko pasar atau dengan penyebutan lain yakni *underversified*. Pengukuran resiko sistematis menggunakan beta, beta menjadi ukuran risiko pasar yang penting dalam menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan investor³⁶ Dalam definisi lain resiko sistematis dijelaskan sebagai pertaruhan yang terkait dengan perubahan umum pada pengintaian, perjudian yang tepat tidak dapat dibatasi dengan dikonfirmasi.³⁷ Fluktuasi harga saham akan dipengaruhi oleh setiap perubahan di pasar.

Resiko sistematis dipengaruhi faktor yang bersifat makro, seperti kebijakan pemerintah, iklim perekonomian, inflasi, kenaikan pajak, devaluasi dan resesi.³⁸ Jadi yang mempengaruhi resiko sistematis ialah faktor atau kejadian-kejadian diluar kegiatan dari perusahaan. Resiko sistematis diukur dengan bantuan koefisien beta, yang merupakan ukuran sensitivitas harga saham terhadap perubahan harga semua saham di pasar. Beta digunakan sebagai metode pengukur resiko sistematis dikarenakan resiko sistematis digolongkan sebagai resiko yang tidak dapat diverifikasi atau *undersifiable risk*, pengukuran menggunakan beta karena dapat digunakan dalam mengukur resiko yang tidak terverifikasi.³⁹ Sehingga dengan melakukan analisis dan pengukuran menggunakan beta resiko dapat diminimalisir.

Pengukuran resiko sistematis dengan menggunakan beta saham dengan model *single index model*, dihitung dengan rumus berikut:⁴⁰

$$R_i = a_i + \beta_i R_m + E_i$$

Keterangan:

R_m : *return* indeks pasar

³⁶ R.A and Rahmawati, "Return Dan Resiko Saham Pada Perusahaan Perata Laba Dan Bukan Perata Laba."

³⁷ Dyatmiko, "Dampak Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia."

³⁸ Helynda Mulya Arga Retha and Retno Budiarti, "Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Defensif Dan Agresif Guna Membantu Investor Dalam Keputusan Investasi," *Greenomika* Vol 3, No (2021): 50.

³⁹ Retha and Budiarti, "Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Defensif Dan Agresif Guna Membantu Investor Dalam Keputusan Investasi."

⁴⁰ Afni and Darman, "Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur."

- α_i : bagian *return* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar
- β_i : ukuran kepekaan *return*
- ϵ_i : kesalahan residual
- R_i : Return saham *i*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengujian pengaruh return saham dari berbagai saham terhadap harga saham, antara lain:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Thaharuddin Jurnal Ilmiah Semarak, Vol 1, No 3 tahun 2018	Analisis tingkat resiko harga saham sektor telekomunikasi di Bursa Efek indonesia	Menghitung risiko dengan beta memberikan angka beta yang tinggi. Beta yang tinggi menunjukkan seberapa sensitif pengaruh perubahan pasar terhadap harga saham individual. Saat saham mengalami penurunan, saham dengan beta rendah lebih aman dan lebih menguntungkan daripada saham dengan beta tinggi.
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran resiko menggunakan beta 2. Menggunakan tema besar yang sama yakni terkait pasar modal 3. Sumber data dari IDX <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu tidak menyertakan pengaruh beta terhadap harga saham sedangkan pada penelitian ini mengukur pengaruh beta terhadap harga saham. 2. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel resiko yang diproyeksikan dengan standar deviasi dan beta dalam 		

	<p>penelitiannya tidak menggunakan faktor fundamental, penelitian ini juga menggunakan faktor fundamental dalam penelitian</p> <p>3. Penelitian terdahulu hanya melakukan analisis pengukuran resiko saham, penelitian ini melakukan pengujian resiko terhadap harga saham</p>		
2	<p>Putu Ayu Nirmala Kamiana Putri dan Ida Bagus Anom Purbawangsa</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud Vol 6, No 8 tahun 2017</p>	<p>Pengaruh kondisi pasar modal dan resiko keuangan terhadap <i>return</i> saham di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>ROA merupakan variabel independen yang menilai aspek profitabilitas. Hasil uji ROA secara parsial menunjukkan imbas positif serta signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hasil ini memberikan penjelasan atas fakta bahwa kenaikan harga saham juga meningkatkan keuntungan perusahaan.</p>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Hasil uji ROA terhadap <i>return</i> menghasilkan pengaruh positif 3. Tema pokok penelitian ialah terkait dengan pasar modal 4. Menggunakan data sekunder yang bersumber berasal laporan keuangan perusahaan yang sudah di publikasikan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang dilakukan pada penelitian sebelumnya menggunakan DER dan PER, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROA 2. Dalam penelitian sebelumnya, kondisi pasar modal dan rasio keuangan diselidiki, sedangkan dalam penelitian ini, selain menggunakan dana ROA, Beta memprediksi resiko sistematis juga digunakan. 3. Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021. 		

3	<p>Ruruh Dyatmiko</p> <p>Scientific Journal of Reflection Vol 2, No 4 tahun 2019</p>	<p>Dampak fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham perbankan Indonesia</p>	<p>Secara simultan harga saham perbankan secara signifikan dipengaruhi secara bersamaan oleh ROA, CAR, dan Beta. CAR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham bank di BEI, sedangkan ROA dan beta hanya berpengaruh positif parsial terhadap BEI.</p>
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen menggunakan ROA dan resiko sistematis yang diproyeksi dalam beta 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen NIM, CAR dan LDR, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen ROA dan beta 2. Objek pada penelitian terdahulu menggunakan harga saham dari sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor tambang yang terdaftar di indeks <i>Jakarta Islamic index</i> 			
4	<p>Rahmawaty Arifiani</p> <p>Jurnal Bisnis Vol. 7, No 1 tahun 2019</p>	<p>Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham berdasarkan <i>closing price</i> (studi kasus pada perusahaan jasa subsector telekomunikasi yang terdaftar di BEI)</p>	<p>Penelitian ini mengarah pada fakta bahwa variabel ROA secara parsial mempengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2017. Sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>

			<p>perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017. Namun pada saat yang sama, ROE dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan, besaran perubahan yang ditunjukkan pada koefisien determinasi adalah sebesar 61%.</p>
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan rasio keuangan profitabilitas 3. Menggunakan data sekunder <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE), sedangkan penelitian ini menggunakan resiko sistematis sebagai variabel dependen 2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan sektor telekomunikasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan saham syariah sektor pertambangan di <i>Jakarta Islamic Index</i> 		
5	<p>Vega Zahrah Narendra Duhita, Nisful Laila</p> <p>Jurnal Ekonomi Syariah dan Teori Terapan Vol. 6, No 10 tahun 2019</p>	<p>Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan di pasar modal syariah (studi kasus di <i>Jakarta Islamic index</i> periode 2014-2017)</p>	<p>Secara simultan prinsip keuangan (DER, NPM, ROA, TATO, EPS dan PER) dan risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII periode 2014 -2017. Harga saham sebagian dipengaruhi oleh DER, ROA, TATO dan EPS. Namun NPM, PER dan risiko sistematis tidak mempengaruhi</p>

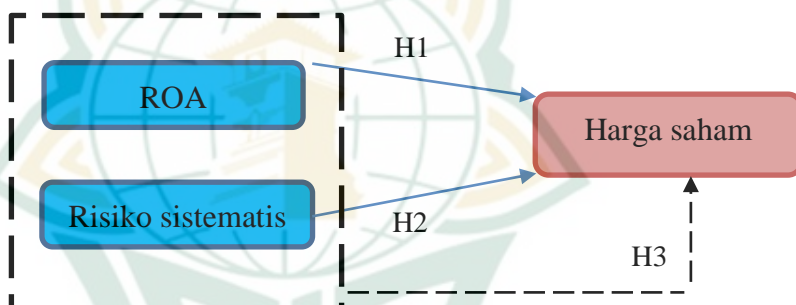
			harga saham.
	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode peneliti kuantitatif 2. Mengguanakn data sekunder 3. Menggunakan faktor fundamental dan risiko sistematis <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu selain menggunakan ROA, juga menggunakan DER, TATO, EPS, NPM dan PER, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA dan risiko sistematis. 2. Memiliki perbedaan waktu penelitian, diantara penelitian terdahulu dan penelitian ini. 		
6	<p>Wildan Army Abdillah dan Irdan Nurdiansyah</p> <p>Finansha: Journal of Sharia Financial Management Vol 3, No 1 tahun 2022</p>	<p>Determinasi harga saham syariah pada sektor industry dasar dan kimia di Jakarta Islamic Index</p>	<p>CR, DER, ROA dan size berpengaruh positif sebesar 77,5 persen harga saham syariah perusahaan material dan kimia yang terindeks Jakarta Islamic Index, sisanya sebesar 22,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.</p>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Menggunaakn variabel independen dari rasio keuangan yakni ROA 3. Menggunakan variabel dependen yang berupa harga saham 4. Menggunakan objek penelitian indeks saham dari <i>Jakarta Islamic index</i> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan rasio keuangan CR, DER dan <i>size</i>, sedangkan pada penelitian ini mengguakan rasio keuangan ROA dan resiko sistematis (beta) 2. Objek penelitian terdahulu menggunakan sektor industry dasar dan kimia di <i>Jakarta Islamic index</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar sebagai konstituen <i>Jakarta Islamic index</i> 3. Pada penelitian sebelumnya hasil pengujian variabel 		

	<p>dependen (ROA) terhadap variabel dependen (harga saham) yakni tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham syariahnya, tetapi variabel ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah secara simultan</p>		
7	<p>Siampa Mario, Sri Murni dan Mirah Rogi</p> <p>Jurnal EMBA Vol 8, No 4 tahun 2020</p>	<p>Pengaruh ROA, DER, Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018</p>	<p>Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan estimasi t-value sebesar 0,906 dan signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Kemudian ROA, DER, dan CR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2018.</p>
	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen yang berupa ROA 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 3. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di <i>publish</i> oleh perusahaan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen dari beberapa rasio keuangan, sedangkan untuk penelitian yang diteliti tidak hanya menggunakan rasio keuangan melainkan juga menggunakan variabel independen resiko sistematis (beta) 2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan food and beverages yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan objek yang diteliti pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di <i>Jakarta Islamic index</i> 		

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau acuan berpikir adalah model yang mengambil bentuk konseptual dari teori yang ada dan terkait dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah utama penelitian. Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini dibahas variabel return on equity (ROA) dan risiko sistematis (beta) harga saham. Kerangka teori penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Model yang dikenal sebagai kerangka berpikir atau acuan berpikir terkait dengan beberapa aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian utama dan mengambil bentuk konseptual dari teori yang ada. Penelitian ini melihat risiko sistematis (beta) dan return on equity (ROA) harga saham. Kerangka teoritis kursus dijelaskan di bawah ini:



D. Hipotesis

Hipotesis dibuat atas dasar teori yang kuat dan didukung oleh penelitian yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Pertambangan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Sebuah Penelitian oleh Siampa Mario, Sri Murni dan Mirah Rog tentang pengaruh rasio leverage (DER), return on equity (ROA), dan current ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan secara publik di Indonesia. Sudah tercatat pada bursa efek Indonesia dari tahun 2014 ke 2018. Return on Assets (ROA) terbukti berdampak positif yang signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini.⁴¹

⁴¹ Mario, Murni, and Rogi, "Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018."

Dampak situasi pasar dan risiko keuangan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia menjadi bahan penelitian Putu Ayu Nirmala dan Ida Bagus Anom. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA berdampak pada harga saham.⁴²

Berdasarkan pada penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dituliskan hipotesis, yakni:

H1 = ROA (*return on asset*) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



2. Pengaruh beta terhadap harga saham pertambahan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Berdasarkan penelitian Dede Arif Rahman, Nugraha dan Ikaputra “Penelitian tentang dampak faktor fundamental dan risiko sistemik terhadap harga saham” 2011-2015 Penelitian pada saham perusahaan yang terdaftar di sektor keuangan, sektor perbankan. Menurut hasil penelitian ini, risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.⁴³

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 = Beta memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



3. Pengaruh secara bersamaan antara *Return on Asset (ROA)* dan Beta terhadap harga saham sektor tambang di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Riset Ruruh Dyatmiko berfokus pada pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perbankan Indonesia. Menurut hasil penelitian ini, ROA dan beta berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap harga saham.⁴⁴

⁴² Putri and Purbawangsa, “Pengaruh Kondisi Pasar Modal Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia.”

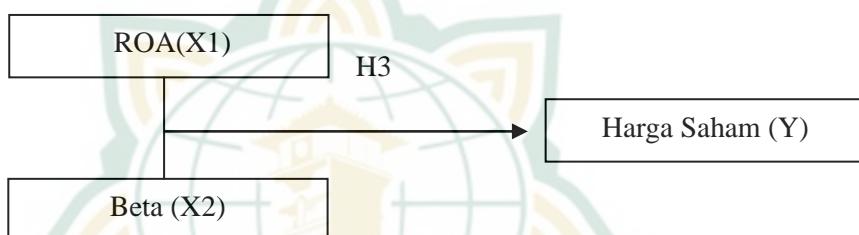
⁴³ Rahmani, Nugraha, and Waspada, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan.”

⁴⁴ Dyatmiko, “Dampak Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia.”

Berdasarkan penelitian Dede Arif Rahman, Nugraha dan Ikaputra melakukan kajian tentang dampak fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham untuk mengkaji pencatatan saham perusahaan di sektor keuangan dan subsektor perbankan. Pada musim 2011-2015. Menurut hasil penelitian ini, risiko sistematis berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.⁴⁵

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat suatu hipotesis yaitu:

H3 = Secara simultan ROA dan Beta memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



⁴⁵ Rahmani, Nugraha, and Waspada, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan."